

## PENYULUHAN SANITASI HIGIENE DAN PHBS PADA MASYARAKAT KAWASAN CANDI BATUJAYA, SEBAGAI DASAR MEMBANGUN DESA WISATA YANG BERSIH DAN SEHAT

Prastiti Laras Nugraheni<sup>1,a)</sup>, Rasha<sup>1,b)</sup>

Email : [prastitilaras.nugraheni@yahoo.com](mailto:prastitilaras.nugraheni@yahoo.com)<sup>a)</sup>; [rasha@unj.co.id](mailto:rasha@unj.co.id)<sup>b)</sup>

<sup>1)</sup>*Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur*

### Abstract

*Karawang has been known as the National Granary. Karawang also has a huge potential of archeological resources since prehistoric times, namely Candi Batujaya Site. Batujaya Temple has a great attraction so that every year there is an increase in the number of tourists. A very high increase in the number of visitors occurred at the time of the celebration of Vesak especially on restored soul temples. While there there are some obvious problems. The community does some activities on the river, such as bathing, washing, and defecating. Based on observations, it turns out that the community has a wrong understanding of sanitation and hygiene and has not implemented a clean and healthy lifestyle. For this reason, we feel the need to do counseling on sanitation hygiene and PHBS in the Batujaya community. Counseling was carried out to around 32 PKK mothers in August. Counseling is done by providing material on personal hygiene, food sanitation and PHBS. After the counseling was evaluated and the results were 28 out of 32 mothers understood and mastered the material given. This is seen from their ability to answer the questions given. we also provide a mini poster to be distributed and reminded of the material that has been given. That way, it is expected that PKK mothers can disseminate material to friends or family in the Batujaya Village.*

**Keywords:** *personal hygiene, food sanitation, PHBS*

### Abstrak

Karawang selama ini dikenal sebagai lumbung padi Nasional. Tidak hanya itu, karawang juga memiliki potensi sumberdaya arkeologi yang sangat besar sejak masa prasejarah, yaitu Candi Situs Batujaya. Candi Batujaya memiliki daya tarik yang besar sehingga pada setiap tahun terjadi peningkatan jumlah wisatawan. Lonjakan jumlah pengunjung yang sangat tinggi terjadi pada waktu perayaan hari raya Waisak terutama pada candi Jiwa yang telah dipugar. Saat berada di sana terdapat beberapa permasalahan yang jelas terlihat. Masyarakat melakukan beberapa aktivitas di sungai, seperti mandi, mencuci, dan buang air. Berdasarkan observasi, ternyata masyarakat memiliki pemahaman yang salah mengenai sanitasi dan hygiene, dan belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk itu, kami merasa perlu dilakukan penyuluhan mengenai sanitasi hygiene dan PHBS pada masyarakat Batujaya. Penyuluhan dilakukan kepada sekitar 32 Ibu-ibu PKK pada bulan Agustus. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi mengenai personal hygiene, food sanitation dan PHBS. Setelah penyuluhan dilakukan evaluasi dan hasilnya 28 dari 32 Ibu memahami dan menguasai materi yang diberikan. Hal ini dilihat dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Kami juga memberikan poster mini untuk disebarakan dan mengingatkan kembali materi yang telah diberikan.

Dengan begitu, diharapkan Ibu-ibu PKK mampu menyebarkan materi ke teman ataupun keluarga di lingkungan Desa Batujaya.

**Kata Kunci:** Kebersihan diri, Sanitasi makanan, PHBS

---

## PENDAHULUAN

Kabupaten Karawang selama ini dikenal sebagai lumbung padi Nasional, ternyata selain itu karawang juga memiliki potensi sumberdaya arkeologi yang sangat besar sejak masa prasejarah, yaitu Candi Situs Batujaya. Candi situs Batujaya terletak di dua wilayah desa, yaitu Desa Segaran Kecamatan Batujaya dan Desa Talagajaya, Kecamatan Pakisjaya di Kabupaten Karawang. Komplek candi Batujaya terdapat 46 titik sebaran candi di areal 5 km. Ada 4 candi yang sudah dipugar dan memiliki bentuk candi meski belum sempurna, yaitu Candi jiwa atau candi batujaya I, candi blandongan atau candi batujaya V, Candi serut atau Batujaya VII, dan candi Sumur atau Batujaya VIII. Sebaran candi di situs Batujaya ini terletak di tengah-tengah areal persawahan dan sebagian candi dekat permukaan penduduk seperti candi serut (Batujaya VII) dan candi Sumur (Batujaya VIII). Situs Batujaya berada pada 6km dari garis pantai utara Jawa Barat (Ujung Karawang) (Perpusnas, 2018).

Kawasan Percandian Batujaya memiliki potensi sumberdaya arkeologi yang beragam dan unik yang masih dapat dilihat hingga sekarang. Sumberdaya arkeologi tersebut berupa kubur prasejarah Budaya Buni, manik-manik, gerabah, beliung persegi, artefak logam, struktur candi berbahan bata, votive tablet, kepala arca, dan inskripsi emas (Widianto,2015). Candi Batujaya memiliki daya tarik yang besar sehingga pada setiap tahun terjadi peningkatan jumlah wisatawan. Lonjakan jumlah pengunjung yang sangat tinggi terjadi pada waktu perayaan hari raya Waisak terutama pada candi Jiwa yang telah dipugar. Pada hari raya Waisak, umat Budha memanfaatkan candi Jiwa dalam perayaannya dan juga ibadah. Potensi yang ada pada kawasan Batujaya sangat tinggi juga didukung letaknya yang strategis tidak jauh dari Ibukota menjadikan kawasan ini cepat dikenal oleh masyarakat umum dari segala lapisan, baik local maupun nasional. Oleh karena itu Objek wisata candi batujaya memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata.

Namun berdasarkan hasil observasi pendahuluan, masyarakat di Kawasan Candi Batujaya tersebut belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran semua anggota keluarga dan masyarakat, sehingga keluarga dan masyarakat itu dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Pusat Promkes Depkes RI, 2009). Sedangkan pada masyarakat di kawasan

tersebut masih melakukan Buang Air Besar (BAB) di sungai, mandi disungai, mencuci di sungai, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain. Perilaku tersebut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan wabah penyakit bagi masyarakat.

Oleh karena itu perlu adanya pendekatan ke masyarakat untuk mengubah pola pikir dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui penyuluhan dan pelatihan sanitasi hiegiene dan PHBS untuk menciptakan kebiasaan dan sanitasi lingkungan yang baik. Manfaat PHBS adalah terwujudnya rumah tangga yang derajat kesehatannya meningkat dan tidak mudah sakit serta meningkatnya produktivitas kerja setiap anggota keluarga yang tinggal dalam lingkungan sehat dalam rangka mencegah timbulnya penyakit dan masalah-masalah kesehatan lainnya (Pusat Promkes Depkes RI, 2009).

Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya, misalnya menyediakan air bersih untuk keperluan mencuci tangan, menyediakan tempat sampah agar tidak dibuang sembarangan (Depkes RI, 2004). Sanitasi lingkungan diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Kondisi tersebut mencakup pasokan air yang bersih dan aman, pembuangan limbah yang efisien, perlindungan makanan dari kontaminasi biologis dan kimia, udara yang bersih dan aman, serta rumah yang bersih dan aman.

Kondisi lingkungan yang baik, bersih, aman dan sehat juga merupakan dasar yang penting untuk membangun Desa Wisata. Tanpa air yang bersih dan aman, pembuangan limbah yang sembarangan, makanan yang tidak sehat, kondisi lingkungan yang tidak bersih dapat menyebabkan penurunan daya tarik wisatawan. Hal ini dapat menyebabkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakatnya menurun.

Sanitasi juga merupakan sasaran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustanaible Development Goals*) yang keenam. Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit yang yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Apabila kesehatan terganggu, maka kesejahteraannya juga akan berkurang. Berdasarkan data UNICEF (2012), sanitasi dan hiegiene yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88 persen kematian anak akibat diare. Berdasarkan laporan Riskesdas 2007 (Depkes, 2008), angka diare sebesar 66% pada anak-anak dari keluarga yang melakukan buang air besar di sungai atau selokan. Karena itu, upaya sanitasi lingkungan dan personal hiegiene menjadi bagian penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat kawasan Candi Batujaya membutuhkan penyuluhan dan pelatihan sanitasi hiegiene dan PHBS untuk membangun Desa Wisata yang bersih, sehat, ramah lingkungan dan mendukung program SDGs.

## METODOLOGI KEGIATAN

### Solusi Permasalahan

Solusi yang diberikan pada masyarakat di Kawasan Candi Batujaya yang belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat adalah dengan melakukan pendekatan ke masyarakat untuk mengubah pola pikir dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui penyuluhan dan pelatihan sanitasi higieine dan PHBS untuk menciptakan kebiasaan dan sanitasi lingkungan yang baik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Batujaya dan tidak mudah serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dalam rangka mencegah timbulnya penyakit serta meningkatkan kenyamanan, kebersihan dan keindahan desa. Kondisi lingkungan yang baik, bersih, aman dan sehat merupakan dasar yang penting untuk membangun Desa Wisata.

Sebelum melakukan penyuluhan dan pelatihan, akan dilakukan adalah pertama akan dilakukan observasi dan kunjungan terlebih dahulu ke Desa Batujaya dan rumah-rumah warga untuk melihat kondisi lingkungan tempat tinggal dan kebiasaan warga Desa Batujaya. Kemudian melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan pemerintah setempat seperti Lurah/Camat/RT/RW mengenai solusi yang akan diberikan pada permasalahan masyarakat kawasan Candi Batujaya. Kemudian memberikan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal mereka tentang PHBS, penyuluhan dan pelatihan sanitasi higieine dan PHBS, *post-test* untuk mengetahui penyerapan ilmu yang mereka peroleh selama penyuluhan dan pelatihan, dan pemantauan secara berkala untuk mengetahui sejauh apa penerapan warga setelah diberikan materi, penyuluhan dan pelatihan.

### Langkah-langkah pelaksanaan

a. Observasi lapangan

Melihat lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi lingkungan, rumah dan kegiatan sehari-hari warga Desa Batujaya

b. Pendekatan kepada warga

Mengunjungi beberapa rumah warga Desa Batujaya, bercengkrama, bertanya tentang kehidupan sehari-hari (mandi, makan, mencuci pakaian, memasak dan lain sebagainya)

c. Memberikan penyuluhan tentang PHBS

Pada penyuluhan ini akan diberikan materi mengenai apa itu hidup sehat, bagaimana hidup sehat yang baik dan benar, bagaimana menerapkan hidup sehat ke

dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana mengarahkan keluarga untuk menerapkan pola hidup sehat.

d. Memberikan penyuluhan dan pelatihan personal higiene

Pada penyuluhan ini akan diberikan materi mengenai perawatan badan yang meliputi tentang bagaimana menjaga kebersihan dan kesehatan badan bagian rambut, kulit, gigi, serta berpenampilan sesuai dengan usia, tempat dan jenis kegiatan. Selain itu akan diberikan demonstrasi kepada warga yang kemudian akan diikuti dan diterapkan oleh warga.

e. Memberikan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan makanan sehat

Pada penyuluhan ini akan diberikan materi mengenai jenis-jenis bahan makanan, pembersihan bahan makanan, pengolahan bahan makanan yang baik dan benar, penyimpanan bahan makanan yang baik dan benar, penyimpanan makanan dengan baik dan benar, serta perlakuan kepada bahan/makanan yang tidak terpakai (kadaluarsa/sampah). Warga juga akan diberikan pendemonstrasian dan diberikan kesempatan untuk berlatih untuk dapat diterapkan di kegiatan sehari-hari.

f. Memberikan penyuluhan dan pelatihan sanitasi lingkungan

Pada penyuluhan ini akan diberikan materi mengenai komponen rumah bersih, aman, dan sehat, bagaimana pembersihan lingkungan bagian dalam, macam-macam alat pembersih, macam-macam alat pembersih, macam- macam teknik pembersihan, perawatan ruangan, sarana sanitasi (jamban sehat, pembuangan limbah, pembuangan sampah, air bersih) dan perilaku anggota keluarga. Warga juga akan diberikan demonstrasi yang kemudian dipraktekkan dan diterapkan di rumah masing-masing.

### **Pendekatan kepada Warga**

Melakukan kunjungan ke kantor kelurahan, RT dan RW yang terkait untuk meminta izin dan menanyakan kriteria warga di Desa Batujaya. Hal ini akan mempermudah dalam memutuskan pendekatan seperti apa yang sesuai agar proses pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan maksimal. Kemudian akan dilakukan kunjungan ke beberapa rumah untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan tempat tinggal warga Desa Batujaya. Setelah itu pengajuan beberapa pertanyaan kepada beberapa warga mengenai sikap hidup sehat yang biasa diterapkan oleh warga, serta menanyakan hal apa yang menjadi penghambat dalam melakukan pola hidup sehat.

### **Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program**

a. Pejabat desa

Melakukan focus group discussion, membantu dalam pendekatan dengan warga, menyediakan ruangan untuk penyuluhan, mengkoordinir kader PKK selaku target sasaran penyuluhan Memberikan materi, penyuluhan dan pelatihan secara langsung kepada warga.

b. Kader PKK

Menghadiri penyuluhan, berperan sebagai penyambung lidah ke masyarakat, membantu menggerakkan masyarakat dalam perubahan pola pikir dan perilaku hidup bersih dan sehat, melakukan pengawasan dan memastikan masyarakat menerapkan PHBS dan sanitasi hygiene dalam kehidupan sehari-hari

c. Mahasiswa

Membantu melakukan pendekatan dengan warga, membantu teknis kegiatan penyuluhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyuluhan Personal Hygiene dan Sanitasi Makanan**

Sebelum dilakukannya penyuluhan, masyarakat diberikan *pre-test* terkait kebiasaan yang mereka lakukan selama ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah mereka sudah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yang benar atau belum. Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui bahwa :

a. Personal hygiene

Sebagian besar masyarakat mandi dikali, sering menggunakan sikat gigi yang sama dengan anggota keluarga lainnya, mencuci rambut setiap hari, mencuci baju dikali, tidak menggunakan pelembab kulit, suka mengorek telinga menggunakan bulu ayam, tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak menggosok gigi sebelum tidur

b. Hygiene dan Sanitasi Makanan

Sebagian besar masyarakat suka mencuci makanan menggunakan air sungai, mengambil air sungai untuk dimasak, mencuci peralatan di sungai. Masyarakat beranggapan bahwa air sungai bersih karena terus mengalir.

c. Sanitasi lingkungan

Sebagian besar masyarakat masih menggunakan lantai semen atau tanah, rumahnya tidak memiliki ventilasi, luas rumah tidak sesuai dengan kepadatan penghuni, air sumur berbau dan tidak bersih, ada yang belum memiliki jamban keluarga, membuang sampah

dipekarangan rumah.

### **Penyuluhan PHBS**

Pada penyuluhan ini akan diberikan materi mengenai apa itu sanitasi hygiene, apa itu PHBS, tujuan sanitasi hygiene dan PHBS, apa saja kegiatan PHBS yang termasuk sanitasi hygiene, dan alasan kenapa penyuluhan ini dilakukan pada masyarakat Desa Batujaya.

Berikut ini adalah materi penyuluhan tentang PHBS:

- a. Hygiene adalah Usaha preventif yang menitikberatkan kebersihan pribadi untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan manusia. Sedangkan Sanitasi adalah Usaha preventif yang menitikberatkan pada pencegahan penyakit yang disebabkan faktor lingkungan hidup manusia
- b. Sanitasi Hygiene perlu dilakukan dengan tujuan untuk mencegah timbulnya penyakit dan keracunan serta gangguan kesehatan lain sebagai akibat dari adanya interaksi faktor-faktor lingkungan hidup manusia
- c. PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran semua anggota keluarga dan masyarakat, sehingga keluarga dan masyarakat dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan –kegiatan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat, dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga
- d. Kegiatan PHBS yang termasuk ke dalam aspek Sanitasi Hygiene adalah Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS), Cuci tangan pakai sabun, Penggunaan Air bersih, Pengelolaan sampah rumah tangga, Pengelolaan Air Limbah. Aspek-aspek tersebut dikelompokkan menjadi 3 materi yaitu personal hygiene, Hygiene dan sanitasi makanan, Sanitasi Lingkungan
- e. Permasalahan yang terjadi di Desa Batujaya adalah Desa Segaran-Batujaya memiliki potensi wisata berupa candi jiwa dan candi blandongan, namun Masih banyak ditemui masyarakat yang tidak menerapkan PHBS dan sanitasi hygiene. Hal ini dapat menurunkan minat wisatawan untuk memilih Desa Batujaya sebagai tujuan wisata. Oleh karena itu dilakukan penyuluhan dan pelatihan sanitasi hygiene dan perilaku hidup bersih sehat pada kader-kader PKK. Diharapkan kader-kader PKK dapat membantu merubah pola pikir masyarakat desa batujaya dan menggerakkan perilaku untuk dapat menerapkan hidup sehat dan bersih, serta memastikan perilaku hidup bersih tetap terus dijalankan oleh masyarakat Desa batujaya. Perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan masyarakat dapat menjadikan Desa Batujaya bersih, sehat dan menarik.

## Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan Personal Hygiene, Food Sanitation dan PHBS, kami melakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui apakah kader-kader PKK yang sudah memahami dan menguasai materi yang kami berikan atau belum. Bentuk evaluasi yang kami berikan adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan isi materi yang telah diberikan. Pertanyaan diberikan tidak dalam bentuk paper pencil karena ibu tidak menyukai test dengan bentuk tersebut, maka pertanyaan kami berikan dengan melontarkan pertanyaan satu persatu dengan Bahasa yang disesuaikan dengan kondisi di tempat.

Berdasarkan evaluasi yang kami berikan, kami mendapatkan sekitar 28 dari 32 Ibu yang mampu menjawab hamper semua pertanyaan dengan benar. Selebihnya hanya mampu menjawab setengah dari pertanyaan yang kami berikan. Dengan begitu, kami yakin bahwa materi yang kami berikan kemungkinan besar dapat diterima oleh Ibu-Ibu. Kami juga berharap materi yang telah kami berikan dapat disebarluaskan kepada teman dan keluarga mereka untuk diterapkan bersama-sama untuk membangun desa yang bersih dan sehat.

Tidak hanya itu, kami juga memberikan poster mini untuk ditempelkan di rumah mereka dan kerabat mereka untuk mengingatkan kembali materi yang telah kami berikan.

## Poster

Poster mini dibuat untuk disebarakan dan mengingatkan kembali materi yang telah diberikan kepada ibu-ibu PKK.



Gambar 1. Poster



## KESIMPULAN

Penyuluhan sebagai bentuk memberikan edukasi terkait sanitasi hygiene dan perilaku hidup bersih sehat telah dilakukan kepada masyarakat Desa Batujaya dengan tujuan untuk mengubah pola pikir dan perilaku buruk masyarakat terkait sanitasi hygiene. Pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan diharapkan dapat menciptakan kebiasaan masyarakat untuk dapat hidup bersih dan sehat, tidak hanya dirumah tetapi di lingkungan Desa sehingga Desa Batujaya dapat menjadi desa yang bersih, sehat dan layak untuk dijadikan Desa Wisata.

Pada saat penyuluhan peserta terlihat antusias dengan memberikan banyak tanggapan dan pertanyaan. Berdasarkan hasil post-test diketahui peserta penyuluhan telah memahami kenapa perilaku hidup bersih dan sehat harus dilakukan dan cara-cara melakukannya. Namun masih diperlukan evaluasi apakah materi tersebut telah benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada perangkat desa Batujaya yang telah membantu menyediakan tempat dan menjadi perantara dengan masyarakat setempat. Terimakasih kepada masyarakat Desa Batujaya telah menyediakan waktu dan membuka diri untuk menerima penyuluhan. Terimakasih kepada mahasiswa yang telah membantu kegiatan ini. Dan terimakasih pada fakultas Teknik UNJ yang telah memberikan bantuan dana hibah BLU P2M sehingga penyuluhan ini dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- DepKes RI. 2004. Higiene Sanitasi Makanan dan Minuman. Jakarta : Ditjen PPM.  
Departemen Kesehatan. 2008. Laporan Nasional: Riset Kesehatan Dasae (Riskesdas) 2007. Jakarta : Departemen Kesehatan
- Perpusnas. 2018. Kepustakaan Candi Jawa Barat : Candi Situs Batujaya. [http://candi.perpusnas.go.id/temples/deskripsi-jawa\\_barat-candi\\_situs\\_batujaya\\_1](http://candi.perpusnas.go.id/temples/deskripsi-jawa_barat-candi_situs_batujaya_1)  
Tanggal akses 18 Maret 2018.
- Pusat Promosi kesehatan Depkes RI. 2009. Rumah Tangga Sehat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. <http://promkes.depkes.go.id/wp->

[content/uploads/pdf/publikasi\\_materi\\_promosi/Lembar%20Balik%20PHBS.pdf](content/uploads/pdf/publikasi_materi_promosi/Lembar%20Balik%20PHBS.pdf)

UNICEF INDONESIA. 2012. Ringkasan Kajian : Air Bersih, Sanitasi, & Kebersihan.

<https://www.unicef.org/indonesia/id/A8 - B Ringkasan Kajian Air Bersih.pdf>

Widianto, Harry. 2015. Manusia Pre Hindu Di Indonesia, Manusia Di Batujaya dalam Karawang Dalam Lintasan Peradaban, Laporan Penelitian Arkeologi, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.